

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat bermanfaat sebagai acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan bagi penulis pada penelitian kali ini antara lain:

##### 1. Yunita Eka Sulistiyani (2017)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Resiko Likuiditas, Resiko Kredit, Resiko Pasar, dan Resiko Oprasional Terhadap ROA pada Bank Pemerintah”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah apakah rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah, serta variabel manakah yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan mulai periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian :

- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah
- b. Variabel LDR, IPR, NPL, BOPO, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

- c. Variabel APB dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
- d. Diantara ketujuh variabel (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR) yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah IPR.

## **2. Husein Fajri Muttaqin (2017)**

Penelitian terdahulu yang kedua ini dilakukan peneliti adalah “Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap ROA Pada Bank Konvensional di Indonesia”. Rumusan masalah yang digunakan peneliti adalah apakah CAR, BOPO, NPL dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia.

Teknik sampling yang digunakan Husein Fajri Muttaqin dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling dan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- a. CAR, BOPO, NPL dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia.
- b. Variabel CAR menunjukkan hasil positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia.
- c. Variabel BOPO menunjukkan hasil negatif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional Indonesia.
- d. Variabel NPL menunjukkan hasil positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional Indonesia.
- e. Variabel LDR menunjukkan hasil negatif tetapi signifikan terhadap ROA pada

Bank Konvensional Indonesia.

- f. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap ROA adalah BOPO dimana diantara empat variabel tersebut variabel BOPO memiliki angka Coeffisien Beta paling besar meskipun bernilai negatif dengan nilai signifikan terkecil.

### 3. Maria Inviolita Jinus (2018)

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maria Inviolita Jinus dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah” Rumusan masalah yang digunakan pada penelitiannya adalah apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel manakah yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah teknik *Porposive sampling* dan teknik analisis data peneliti menggunakan regresi linear berganda. Kesimpulan yang telah dihasilkan dari penelitian sebelumnya oleh Maria Inviolita Jinus adalah sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2013 – triwulan IV 2018.
- b. Variabel LDR, IPR, dan NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2013 – triwulan IV 2017.

- c. Variabel APB dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2013 – triwulan IV 2017.
- d. Variabel BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2013 – periode triwulan IV 2017.
- e. Variabel FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2013 – triwulan IV 2017.
- f. Diantara ketujuh variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

#### **4. Lutvi Alamsyah (2019)**

Penelitian yang dilakukan Lutvi Alamsyah, yang berjudul “Pengaruh Efisiensi, Kualitas aktiva, Likuiditas, Sensitivitas dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa”. Penelitian ini membahas tentang variabel bebas (LDR, APB, NPL, BOPO, AUR, PPAP, PR, IPR, IRR) apakah berpengaruh signifikan terhadap ROA. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni metode dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Kesimpulan pada penelitian ini adalah:

- a. Variabel LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA.
- b. Variabel AUR, PR dan IPR berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel ROA.

c. Variabel IRR, APB, NPL dan PPAP berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel ROA.

d. Variabel BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap variabel ROA.

Tabel 2.1  
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN SEKARANG

Keterangan	Yunita Eka Sulistiyani (2017)	Husein Fajri Muttaqin (2017)	Maria Inviolita Jinus (2018)	Lutvi Alamsyah (2019)	Penelitian Sekarang (2020)
<b>Variabel terikat</b>	<i>Return On Asset (ROA)</i>	<i>Return On Asset (ROA)</i>	<i>Return On Asset (ROA)</i>	<i>Return On Asset (ROA)</i>	<i>Return On Asset (ROA)</i>
<b>Variabel Bebas</b>	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR	CAR, BOP O, NPL DAN LDR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR	LDR, APB, NPL, BOPO, AU R, PPAP, PR, IPR, IR R	LDR, IPR, N PL, APB, IRR, BOPO, FBIR
<b>Periode Penelitian</b>	TW I 2011-TW II 2016	2014 – 2016	2013 – 2017	2008-2010	Triwulan IV (2015 – 2019) Triwulan IV (2020)
<b>Populasi</b>	Bank Pemerintah	Bank Konvensional di Indonesia	Bank Pembangunan Daerah	Bank Swasta Nasional Non Devisa	Bank Pembangunan Daerah
<b>Teknik Sampling</b>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
<b>Metode Pengumpulan Data</b>	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
<b>Teknik analisis</b>	Regresi linear berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi linear Berganda

Sumber : Yunita Eka Sulistiyani (2017), Husein Fajri Muttaqin (2017), Maria Inviolita Jinus (2018), Lutvi Alamsyah (2019).

## 2.2 Landasan Teori

Di bab ini dijelaskan uraian tentang teori yang menjadi pendukung dan mendasari penelitian yang di lakukan. Berikut penjelasan terhadap teori-teori yang di gunakan :

### 2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Kinerja profitabilitas bank dapat diukur menggunakan rasio keuangan sebagai berikut (Kasmir, 2018:198-208):

#### 1. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut (Kasmir, 2017:329):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\% \dots\dots(1)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak pada laporan laba rugi.
- b. Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan. Contoh: untuk posisi bulan Desember (akumulasi laba per posisi bulan desember dibagi dua belas) dikali 12.
- c. Rata-rata total aset. Contoh: untuk posisi bulan Desember (penjumlahan total aset dari posisi bulan januari sampai dengan bulan Desember) dibagi dua belas.

## 2. *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2018:204). ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak merupakan laba bersih tahun berjalan setelah pajak berasal dari laporan laba rugi yang disetahunkan.
- b. Rata-rata ekuitas diperoleh dari rata-rata modal inti.
- c. Perhitungan modal inti berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum.

ROE juga merupakan salah satu macam dari ketiga jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dimana, ROE selain sebagai tolak ukur profitabilitas yang paling penting bagi para pemegang saham. ROE juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapat net income. Kenaikan ROE biasanya diikuti dengan kenaikan dari saham-sah keuangan bank yang bersangkutan di pasar. ROE diperoleh dengan membandingkan jumlah keuangan yang diperoleh bank selama masa tertentu dengan jumlah harga netto pemegang saham (modal disetor, laba ditahan dan laba rugi berjalan). Kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham Bank.

### 3. *Net Interest Margin ( NIM )*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk mengukur efektifitas dalam menjalankan operasional suatu bank. (SEBI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots(3)$$

Keterangan :

- a. Aktiva produktif terdiri dari aset-aset yang memberikan keuntungan (Surat Berharga, Kredit, Penyertaan, Penempatan pada bank Lain).
- b. Pendapatan bunga bersih adalah Pendapatan Bunga – Beban Bunga.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio ROA.

### 4. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM adalah rasio digunakan dalam mengukur kemampuan bank untuk memperoleh laba sebelum pajak dari pendapatan. NPM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots(4)$$

Keterangan:

- a. Laba bersih terdapat pada laporan laba rugi.
- b. Laba bersih merupakan kelebihan total pendapatan jika dibandingkan dengan total bebannya.
- c. Pendapatan operasional terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas dan pendapatan lainnya.

## **2.2.2 Risiko Usaha Bank**

Risiko Usaha adalah terkait dengan situasi dimana hasil negatif dapat terjadi dan besar kecilnya sebuah kemungkinan itu dapat dipastikan ataupun diperkirakan (POJK No. 18/POJK.03/2016). Risiko Usaha bank merupakan suatu potensi terjadinya kejadian yang dapat menyebabkan timbulnya kerugian bagi bank. Risiko yang dapat dialami oleh bank adalah Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar, Risiko Operasional.

### **2.2.2.1 Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas merupakan risiko yang terjadi akibat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang bisa digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK No.18/POJK.03/2016). Risiko Likuiditas dapat diukur menggunakan rumus antara lain (Kasmir 2018:316-318):

#### **1. *Investing Policy Ratio (IPR)***

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya, (Kasmir, 2018:316). IPR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat - surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- a. Komponen surat-surat berharga yang dimiliki dan surat berharga yang dibeli dan dijual kembali sesuai perjanjian.
- b. Total dana pihak ketiga adalah total dana seperti tabungan, giro, simpanan berjangka.

## 2. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR menunjukkan kemampuan bank untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank (Kasmir, 2018:317). LAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots(6)$$

Keterangan :

- a. Total kredit yang di telah diberikan pada pihak ketiga.
- b. Total aset adalah total keseluruhan aset yang di dapat dari neraca.

## 3. *Cash Ratio (CR)*

CR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank. Menurut ketentuan Bank Indonesia yang termasuk alat liquid adalah kas, penempatan pada BI, dan penempatan pada bank lain (Kasmir, 2018:318). CR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Simpanan yang harus dibayarkan}} \times 100\% \dots\dots(7)$$

Keterangan :

- a. Aset likuid yaitu kas, penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga dan tagihan lainnya
- b. Yang termasuk simpanan yang harus dibayar meliputi giro, tabungan, simpanan berjangka.

## 4. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR Merupakan Rasio likuiditas bank. Menurut salah satu ahli Rivai (2018:724) rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan

jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Pihak Ketiga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan :

- a. Jumlah kredit pihak ketiga adalah jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada pihak lain).
- b. Total dana pihak ketiga adalah jumlah dana yang dihimpun dari pihak ketiga termasuk giro, tabungan dan simpanan berjangka.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio LDR, IPR dan LAR

### **2.2.3 Risiko Kredit**

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati (POJK No.18/POJK.03/2016). Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain (Lampiran SEOJK No. 11/SEOJK.03/2015 tanggal 17 april 2015 : 40-41) :

#### ***1. Non Performing Loan (NPL)***

NPL adalah rasio kredit yang di dalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak bank perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Kasmir, 2018:159). NPL dapat

dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots(9)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah yaitu kredit dengan kualitas kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).
- b. Total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.

## **2 Aset Produktif Bermasalah (APB)**

APB digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam pengeolaan aset produktif bermasalah yang memiliki pengaruh terhadap kinerja suatu bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2015:177). APB dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots(10)$$

Keterangan :

- a. Aset produktif bermasalah yaitu aset produktif dengan kualitas kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M)
- b. Aset produktif yaitu jumlah seluruh aset produktif pihak terkait maupun pihak tidak terkait yang memiliki kualitas lancar (L), dalam pengawasan khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M) yang terdapat dalam kualitas aset produktif.

Rasio yang akan digunakan untuk mengukur Risiko Kredit adalah NPL dan APB.

### 2.2.4 Risiko Pasar

Risiko systematic atau yang sering juga disebut dengan risiko pasar merupakan risiko yang bersumber dari luar atau eksternal perusahaan seperti risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko pasar dan lainnya. Imbas dari kebijakan pemerintah, inflasi dan juga gejolak pasar dunia juga merupakan bagian dari risiko sistematis (Ikatan Bankir Indonesia, 2015:139). Risiko Pasar dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut :

#### 1. *Interest Rate Risk (IRR)*

*Interest rate risk (IRR)* adalah adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga. Risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga dan pada saat yang sama, bank membutuhkan likuiditas. Menurut Kuncoro (2017:273) IRR adalah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. Jika suku bunga cenderung naik maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga. IRR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)}} \times 100\% \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a. *Interest rate sensitivitas asset* yaitu penempatan pada bank lain, surat berharga, repo, reverse repo, tagihan akseptasi, jumlah kredit dan penyertaan.
- b. *Interest rate sensitivitas liabilities* yaitu giro, tabungan, simpanan berjangka, simpanan dari bank lain, dana investasi *revenue sharing*, pinjaman Bank

Indonesia, hutang akseptasi, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima.

## 2. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah penjumlahan dari nilai absolut dari nilai selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca, untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih tagihan dan kewajiban baik merupakan komitmen maupun kontinjensi dari rekening administratif untuk valuta asing yang dinyatakan dalam rupiah (Ikatan Bankir Indonesia, 2015:181). PDN dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots(12)$$

Keterangan :

- a. Aktiva valas : penempatan bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang dibeikan.
- b. Pasiva valas : giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman diterima.
- c. *Off balance sheet* : tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi (valas).
- d. Modal terdiri dari modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga, pendapatan komprehensif lainnya, saldo laba (rugi).

### 2.2.5 Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko yang diakibatkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi

operasional suatu bank (POJK No.18/POJK.03/2016). Risiko ini dapat dihitung dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Rivai, 2018:484-486):

**a) Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO adalah rasio perbandingan antara total beban operasi dan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi (Rivai, 2018:484).

BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan :

- a. Biaya Operasional : beban bunga dan beban operasional selain bunga.
- b. Pendapatan Operasional : pendapatan bunga dan pendapatan operasional selain bunga.

**b) Fee Based Income Ratio (FBIR)**

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya (Kasmir, 2018:115). FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan Operasional diluar pendapatan bunga : pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar aset keuangan, deviden, keuntungan dari penyertaan, *fee based income*, komisi, provisi, keuntungan dari penjualan aset keuangan, keuangan transaksi *spot derivative*, pendapatan lainnya.

- b. Pendapatan Operasional yaitu hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, dan pendapatan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan rasio BOPO dan FBIR dalam mengukur Risiko Operasional.

### **2.3 Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat**

Pada sub bab ini menjelaskan mengenai pengaruh antara LDR, IPR, IRR, APB, NPL, FBIR dan BOPO terhadap ROA.

#### **1. Pengaruh LDR terhadap ROA**

Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. LDR mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan total kredit dengan persentase peningkatan yang lebih besar daripada persentase peningkatan total dana pada pihak ketiga, dan dapat menyebabkan persentase kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar daripada persentase kenaikan pada biaya bunga. LDR menunjukkan seberapa jauh tingkat likuiditas suatu bank, semakin tinggi tingkat LDR maka semakin tidak likuid suatu bank. Hal ini berarti bank akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya seperti penarikan dana secara tiba-tiba dari nasabah. Risiko likuiditas menurun menyebabkan laba meningkat dan ROA pada bank mengalami peningkatan. LDR akan berpengaruh terhadap ROA melalui kredit. LDR yang tinggi mengindikasikan adanya penanaman dana dari pihak ketiga yang besar ke dalam bentuk kredit. Kredit yang besar akan meningkatkan laba. Akan tetapi jika LDR naik maka pertumbuhan laba akan menurun. Dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA, dan LDR

berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lutvi Alamsyah (2019) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh yang signifikan terhadap ROA.

## **2. Pengaruh IPR dengan ROA**

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. IPR mengalami peningkatan total surat berharga disertai dengan persentase peningkatan yang lebih besar dari persentase peningkatan total dana pihak ketiga, dan dapat menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar daripada peningkatan biaya bunga yang dikeluarkan oleh bank. IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA pun meningkat. Dapat disimpulkan bahwa IPR berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas. Risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunita Eka Sulistiyani (2017) menunjukkan bahwa IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

## **3. Pengaruh IRR terhadap ROA**

Pengaruh IRR terhadap ROA dapat positif maupun negatif. IRR mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan IRSA dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan IRSL. Jika peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga maka artinya suku bunga

pada saat itu cenderung mengalami peningkatan, sehingga di definisikan bahwa laba pasti akan mengalami peningkatan dan ROA juga akan meningkat. Apabila tingkat bunga mengalami penurunan yang berarti penurunan IRSA lebih besar dibandingkan dengan penurunan IRSL yaitu penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA akan menurun. IRR meningkat atau menurun maka kemampuan pasar semakin meningkat atau menurun tergantung pada rata-rata trend suku bunga bank, sehingga risiko pasar meningkat atau menurun. Risiko pasar berpengaruh menyebabkan laba bank dan ROA mengalami peningkatan maupun penurunan. Dapat disimpulkan bahwa IRR berpengaruh positif maupun negatif terhadap risiko pasar. Risiko pasar berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA, dan IRR berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lutvi Alamsyah (2019) menunjukkan bahwa IRR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, dan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Eka Sulistiyani (2017) menunjukkan bahwa IRR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

#### **4. Pengaruh APB dengan ROA**

Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. APB mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dari peningkatan total aktiva produktif. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya bunga yang lebih besar daripada pendapatan bunga. APB meningkat maka kemampuan kredit bank semakin meningkat biaya bunga bank, sehingga risiko kredit meningkat. Risiko kredit

meningkat menyebabkan laba bank menurun dan ROA pada bank mengalami penurunan. Dapat disimpulkan bahwa APB berpengaruh positif terhadap risiko kredit. Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap ROA, dan APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lutvi Alamsyah (2019) menunjukkan bahwa APB berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, dan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Eka Sulistiyani (2017) menunjukkan bahwa APB berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

#### **5. Pengaruh NPL terhadap ROA**

Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. NPL mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan presentase peningkatan kredit yang telah disalurkan. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya bunga yang lebih tinggi daripada peningkatan pendapatan bunga. NPL meningkat maka kemampuan kredit bank bermasalah semakin meningkat biaya bunga bank, sehingga risiko kredit meningkat. Risiko kredit meningkat menyebabkan laba menurun dan ROA pada bank mengalami penurunan. Dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap risiko kredit. Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap ROA, dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil yang dilakukan oleh Lutvi Alamsyah (2019) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

#### **6. Pengaruh FBIR terhadap ROA**

Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. FBIR mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan pendapatan diluar pendapatan bunga lebih

besar dibesar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional yang diterima oleh bank. FBIR meningkat maka kemampuan operasional bank semakin menurun pendapatan operasional bank, sehingga risiko operasional menurun. Risiko operasional menurun menyebabkan laba meningkat dan ROA pada bank mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa FBIR berpengaruh negatif terhadap risiko operasional. Risiko operasional berpengaruh negatif terhadap ROA, dan FBIR berpengaruh positif terhadap ROA Hasil yang dilakukan oleh Maria Inviolita Jinus (2018) FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

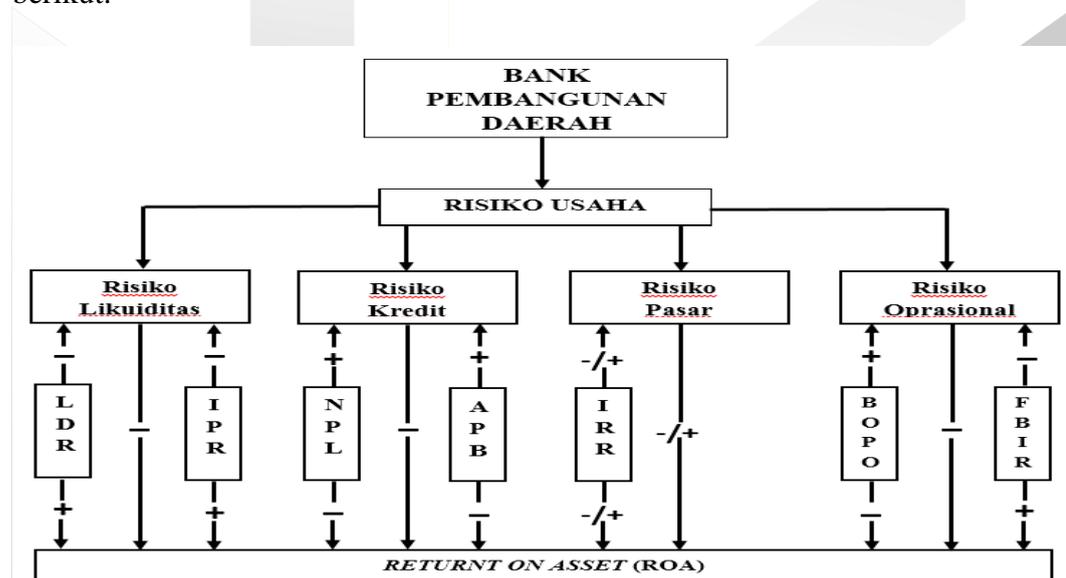
## **7. Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Jika BOPO mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan persentase pendapatan operasional. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya kenaikan biaya bunga yang lebih tinggi daripada peningkatan pendapatan bunga. BOPO meningkat maka kemampuan operasional bank semakin meningkat biaya bunga bank, sehingga risiko operasional meningkat. Risiko kredit meningkat menyebabkan laba menurun dan ROA pada bank mengalami penurunan. Dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap risiko operasional. Risiko operasional berpengaruh negatif terhadap ROA, dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil yang dilakukan oleh Husein Fajri Muttaqin (2017) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, Maria Inviolita Jinus (2018) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang signifikan

terhadap ROA, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lutvi Alamsyah (2019) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, maka kerangka pemikiran yang dapat digambarkan dalam penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut.



Gambar 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

## 2.5 Hipotesis Penelitian

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
4. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
7. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
8. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.